

Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk Tahun 2020 – 2022

Kurnia Dewi ¹, Nunuk Novianti ^{2*}

¹ Diploma Tiga Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: niaazvyy@gmail.com

² Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: nunuknovianti@binainsani.ac.id

* Korespondensi: e-mail: nunuknovianti@binainsani.ac.id

Diterima: 23 Maret 2024; Review: 26 April 2024; Disetujui: 15 Mei 2024

Cara citasi: Dewi K, Novianti N. 2024. Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk Tahun 2020 – 2022. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. Vol 9(2): 179 – 188.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk selama 3 tahun yaitu periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menjabarkan tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, pengumpulan data melalui website resmi perusahaan yaitu www.astra.co.id, dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Astra International Tbk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada rasio profitabilitas, untuk rata-rata GPM sebesar 10,54% kemudian untuk rata-rata NPM sebesar 17,83% selanjutnya untuk rata-rata ROA sebesar 14,38% dan untuk rata-rata ROE sebesar 16,75%. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk masih dibawah nilai standar industri sehingga masih diperlukan pengendalian atau pengelolaan pada asset, modal, penjualan serta biaya operasional perusahaan agar dapat meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan diatas nilai standar rata-rata industri. Sedangkan pada rasio likuiditas untuk rata-rata CR pada PT Astra International Tbk sebesar 183% dan rata-rata QR sebesar 145%. Hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio likuiditas, kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk masih dibawah nilai standar industri sehingga masih diperlukan pengendalian atau pengelolaan pada asset dan modal perusahaan agar dapat meningkatkan rasio likuiditas perusahaan diatas nilai standar rata-rata industri.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan

Abstract: This research aims to analyse financial ratios to assess financial performance at PT. Astra International Tbk for 3 years, namely the period 2020–2022. The financial ratio analyses used in this research are the profitability ratio and liquidity ratio. In this research, the data analysis technique used is descriptive-qualitative, namely by explaining and describing the level of profitability and liquidity ratios to determine the company's financial performance. The data collection technique used is literature study and data collection through the company's official website, namely www.astra.co.id, using secondary data, namely PT's financial reports. Astra International Tbk. The results of this research show that during the period 2020–2022, the profitability ratio was: the average GPM was 10.54%, the average NPM was 17.83%, the average ROA was 14.38%, and the average ROE was 16.75%. This shows that judging from the profitability ratio, the financial performance of PT Astra International Tbk is still below the industry standard value, so control or management is still needed on the company's assets,

capital, sales, and operational costs in order to increase the company's profitability ratio above the industry average standard value. Meanwhile, the liquidity ratio for the average CR at PT Astra International Tbk is 183%, and the average QR is 145%. This shows that if we look at the liquidity ratio, the financial performance of PT Astra International Tbk is still below the industry standard value, so control or management of the company's assets and capital is still needed in order to increase the company's liquidity ratio above the industry average standard value.

Keywords: Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Financial Performance

1. Pendahuluan

Saat ini perekonomian internasional mengarah pada persaingan global yang mengharuskan suatu perusahaan memiliki daya saing yang kuat. Salah satu faktor penentu kemajuan dalam menghadapi persaingan adalah manajemen perusahaan yang melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, peran manajemen keuangan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kelangsungan bisnis.

Dalam berbisnis, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mencapai profit yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen harus melakukan perencanaan keuangan yang tepat dan akurat. Setiap perusahaan wajib menyusun pembukuan keuangan suatu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan [1].

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang berisi informasi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau pemerintah, pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini menyajikan gambaran keuangan entitas, termasuk posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas [2]. Laporan keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, investor, dan regulator, karena memberikan informasi penting mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang baik dan strategi jangka panjang perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai pembanding sehingga tingkat akurasi analitis dan akuntabilitas dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk dapat membaca dan memahami laporan keuangan memerlukan analisis dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi tentang keuangan dan perkembangan perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja keuangan sudah atau belum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil membandingkan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang terkait secara signifikan [3]. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Alasan hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas karena dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sudah dapat terlihat gambaran mengenai pengukuran kinerja keuangan, yang dimana rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan rasio profitabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan[4].

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur keuntungan perusahaan secara keseluruhan, menargetkan tingkat pengembalian yang dicapai dari penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik kepada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian menurut [5]. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya (hutang) pada saat penagihan. Bagi pihak di luar perusahaan seperti kreditur, investor,

distributor dan masyarakat rasio likuiditas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya kepada pihak ketiga [6].

Pada penelitian yang berjudul analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019 hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari sisi rasio likuiditas, kas dan bank belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo, sedangkan dari sisi rasio profitabilitas diketahui bahwa rasio ini cenderung menurun [7].

Berdasarkan penelitian yang berjudul analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari sisi likuiditas mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, namun jika ditinjau dari sisi profitabilitas mengalami fluktuasi yang signifikan [8].

Pada penelitian yang berjudul analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas perusahaan selalu dalam keadaan likuid, namun dari rasio profitabilitas dengan menggunakan net profit margin dalam keadaan rentabil tetapi jika menggunakan return on investment dan return on equity dalam keadaan irrentabil [9].

Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah PT. Astra International Tbk yang berdiri sejak tahun 1957. PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Adapun alasan pemilihan PT. Astra International Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 perusahaan ini mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi dunia. Selain daripada itu, perusahaan ini merupakan entitas terbesar dalam industri otomotif dengan tingkat permintaan pasar yang masih cukup tinggi. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian untuk menganalisis kondisi keuangan Perusahaan. Menganalisis kemampuan kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan sejauh mana PT. Astra International Tbk mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu. Cara untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan adalah melalui website BEI dan website resmi perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari website resmi perusahaan. Web resmi perusahaan yang dijadikan bahan penelitian adalah www.astra.co.id.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak disediakan secara langsung dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, laporan keuangan PT Astra International Tbk digunakan sebagai data sekunder yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan profil perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari website resmi perusahaan. Situs yang diakses adalah www.astra.co.id. Dan informasi yang diperoleh dalam pengumpulan data selain dari website resmi perusahaan juga didapat dari jurnal dan buku-buku literatur yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menjabarkan tingkat rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan [10].

3. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Rasio Profitabilitas PT. Astra International Tbk

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur keuntungan perusahaan secara keseluruhan, menargetkan tingkat pengembalian yang dicapai dari penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar.

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat diperolehnya dari setiap penjualan. *Gross profit margin* juga merupakan perbandingan antara laba kotor dan penjualan selama periode yang sama. Rata-rata industri untuk *gross profit margin* adalah 30% [11]. Berikut ini rumus untuk menentukan *gross profit margin* adalah:

“Gross Profit Margin = Gross Profit / Sales”

Tabel 1. *Gross Profit Margin (GPM) Tahun 2020 – 2022*

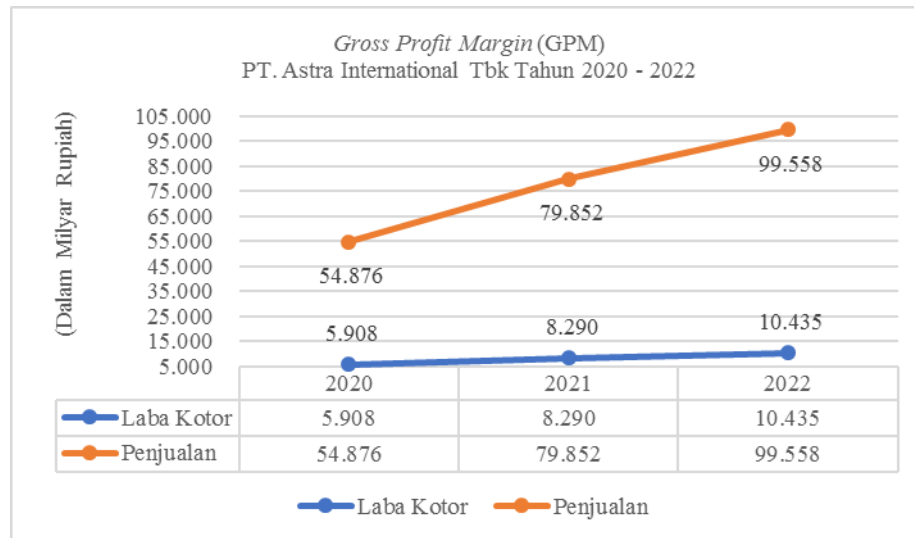
Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2020	5.908	54.876	10,77%
2021	8.290	79.852	10,38%
2022	10.435	99.558	10,48%
Rata-Rata GPM			10,54%

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan data tabel 4.1 *Gross Profit Margin* PT. Astra International Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 10,77%, tahun 2021 sebesar 10,38% dan pada tahun 2022 *Gross Profit Margin* sebesar 10,48%. Penurunan di tahun 2021 disebabkan oleh dampak wabah covid-19 dan kenaikan di tahun 2022 disebabkan oleh keadaan ekonomi yang membaik.

Rata-rata GPM pada PT. Astra International Tbk untuk periode 2020 sampai dengan 2022 adalah sebesar 10,54%. Sedangkan untuk standar rata-rata industri GPM adalah 30%. PT. Astra International Tbk berada dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena turun naiknya laba kotor dan naiknya penjualan setiap tahunnya.

Berdasarkan grafik dibawah ini, diketahui bahwa laba kotor selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang tidak signifikan. Sedangkan penjualan pada PT. Astra International Tbk selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan.



Sumber: Data Penelitian (2023)

Gambar 1. Grafik *Gross Profit Margin (GPM) Tahun 2020 – 2022*

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan pengukuran laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau dapat juga digunakan untuk menghitung laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Standar industri untuk *net profit margin* yaitu 20% [11]. Berikut ini rumus untuk menentukan *net profit margin* yaitu sebagai berikut:

“Net Profit Margin = Earning After Tax / Sales”

Tabel 2. *Net Profit Margin (NPM) Tahun 2020 – 2022*

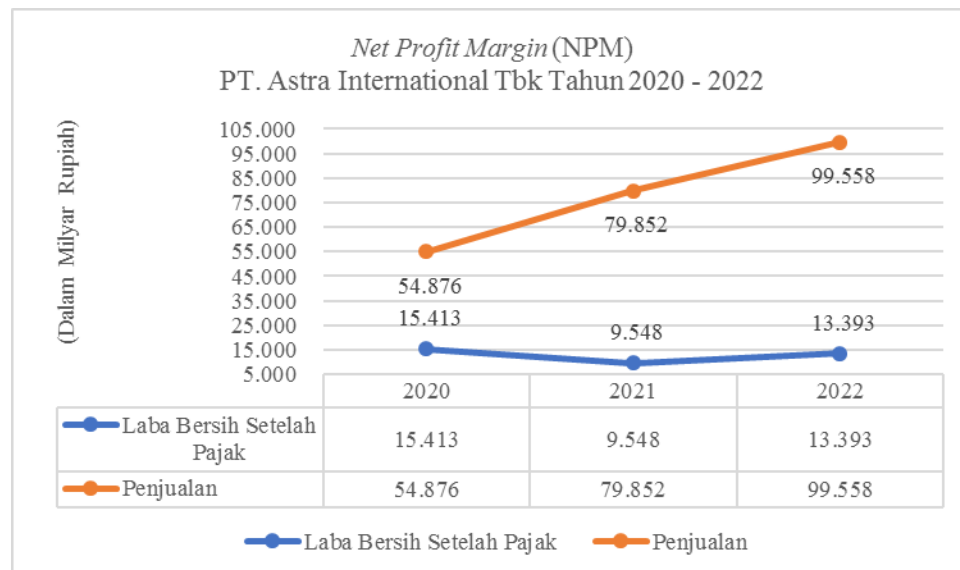
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2020	15.413	54.876	28,09%
2021	9.548	79.852	11,96%
2022	13.393	99.558	13,45%
Rata-Rata NPM			17,83%

Sumber: Data Penelitian (2023)

Net Profit Margin PT. Astra International Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 28,09%, pada tahun 2021 sebesar 11,96% dan pada tahun 2022 sebesar 13,45% hal ini disebabkan karena naiknya beban pajak penghasilan.

Rata-rata NPM pada PT. Astra International Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2022 yaitu sebesar 17,83%. Sedangkan untuk rata-rata industri NPM adalah 20% [11]. PT. Astra International Tbk berada dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena turun naiknya laba bersih setelah pajak serta penjualan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan grafik dibawah ini, diketahui bahwa pada laba bersih setelah pajak selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Sedangkan penjualan pada PT. Astra International Tbk selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan.



Sumber: Data Penelitian (2023)

Gambar 2. Grafik *Net Profit Margin (NPM) Tahun 2020 – 2022*

c. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi setelah pajak dari total aset yang dimilikinya, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut [12]. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBT (*earning before tax*). Standar industri untuk *return on assets* yaitu 30% [11]. Berikut ini rumus untuk menentukan *return on assets* yaitu sebagai berikut:

“Return on Assets = Earning before tax / Total Assets”

Tabel 3. *Return on Assets* (ROA) Tahun 2020 – 2022

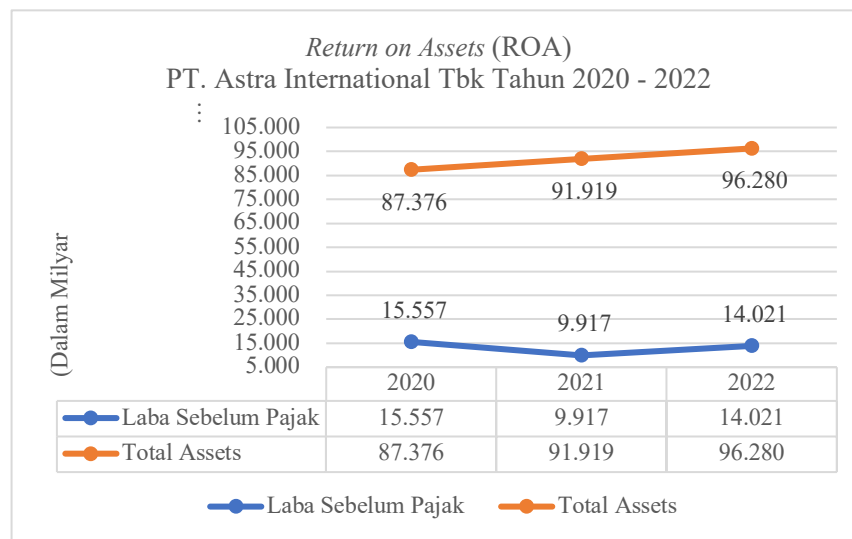
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	ROA
2020	15.557	87.376	17,80%
2021	9.917	91.919	10,79%
2022	14.021	96.280	14,56%
Rata-Rata ROA			14,38%

Sumber: Data Penelitian (2023)

Return on Assets pada PT. Astra International Tbk pada tahun 2020 sebesar 17,80%, pada tahun 2021 sebesar 10,79%, dan pada tahun 2022 sebesar 14,56%. Hal ini dikarenakan oleh turun naiknya laba sebelum pajak setiap tahun dan naiknya total asset setiap tahunnya.

Rata-rata ROA pada PT. Astra International Tbk untuk periode 2020 sampai dengan 2022 adalah sebesar 14,38%. Sedangkan rata-rata industri ROA adalah 30% [11]. PT. Astra International Tbk berada dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena turun naiknya laba sebelum pajak setiap tahun dan naiknya total asset setiap tahunnya.

Berdasarkan grafik dibawah ini, diketahui bahwa laba sebelum pajak selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Sedangkan total assets pada PT. Astra International Tbk selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan.



Sumber: Data Penelitian (2023)

Gambar 3. Grafik *Return on Assets* (ROA) Tahun 2020 – 2022

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Standar industri untuk *return on equity* yaitu 40%. Berikut ini rumus untuk menentukan *return on equity* adalah:

$$\text{“Return on Equity} = \text{Earnings After Tax} / \text{Equity”}$$

Tabel 4. *Return on Equity* (ROE) Tahun 2020 – 2022

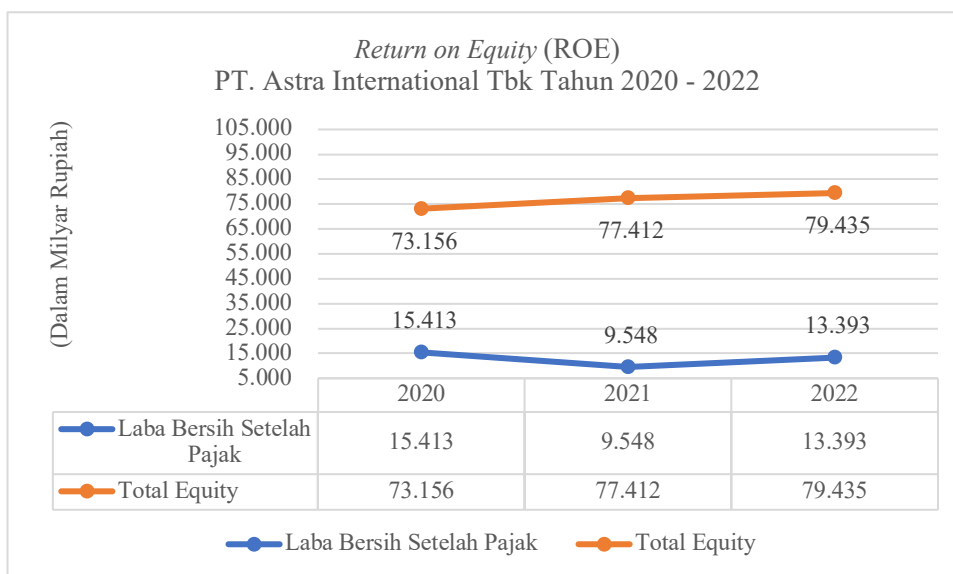
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2020	15.413	73.156	21,07%
2021	9.548	77.412	12,33%
2022	13.393	79.435	16,86%
Rata-Rata ROE			16,75%

Sumber: Data Penelitian (2023)

Return on Equity PT. Astra International Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 21,07%, pada tahun 2021 sebesar 12,33% dan pada tahun 2022 sebesar 16,86% hal ini dikarenakan turun naiknya pada laba bersih setelah pajak dan naiknya pada total ekuitas setiap tahunnya.

Rata-rata ROE pada PT. Astra International Tbk untuk periode 2020 sampai dengan 2022 adalah sebesar 16,75%. Sedangkan rata-rata industri ROA adalah 40% [11]. Maka dari itu, PT. Astra International Tbk berada dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan oleh turun naiknya pada laba bersih setelah pajak dan naiknya pada total ekuitas setiap tahunnya.

Berdasarkan grafik dibawah ini, diketahui bahwa pada laba bersih setelah pajak selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Sedangkan total ekuitas pada PT. Astra International Tbk selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang tidak signifikan.



Sumber: Data Penelitian (2023)

Gambar 4. Grafik *Return on Equity* (ROE) Tahun 2020 - 2022

2. Analisis Rasio Likuiditas PT. Astra International Tbk

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang mengukur dengan membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. Rata-rata industri untuk *current ratio* dikatakan baik

jika nilai rasio lebih dari 200% karena jumlah aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Berikut ini adalah rumus dari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{“Current Ratio = Current Assets / Current Liabilities”}$$

Tabel 5. *Current Ratio* (CR) Tahun 2020 – 2022

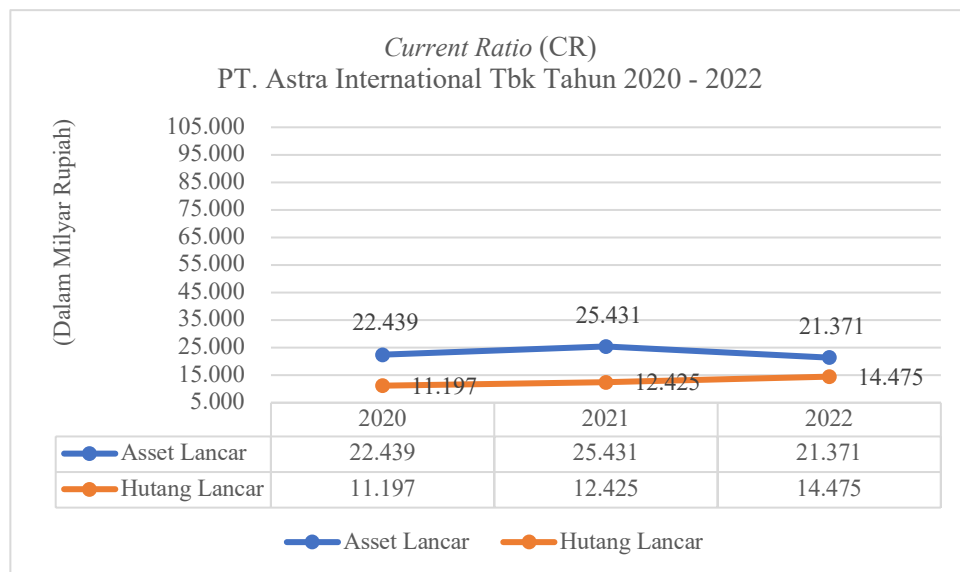
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2020	22.439	11.197	200%
2021	25.431	12.425	205%
2022	21.371	14.745	145%
Rata-Rata CR			183%

Sumber: Data Penelitian (2023)

Pada tahun 2020 *current ratio* sebesar 200%, pada tahun 2021 *current ratio* sebesar 205%, dan pada tahun 2022 *current ratio* sebesar 145%. hal ini disebabkan karena turun naiknya pada aset lancar dan naiknya hutang lancar setiap tahunnya.

Rata-rata CR pada PT. Astra International Tbk untuk periode 2020 sampai dengan 2022 adalah sebesar 183%. Sedangkan rata-rata industri CR adalah 200% [11]. PT. Astra International Tbk berada dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena turun naiknya pada aset lancar dan naiknya hutang lancar setiap tahunnya.

Berdasarkan grafik dibawah ini, diketahui bahwa pada aset lancar selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Sedangkan hutang lancar pada PT. Astra International Tbk selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang tidak signifikan.



Sumber: Data Penelitian (2023)

Gambar 5. Grafik *Current Ratio* (CR) Tahun 2020 - 2022

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat ini adalah rasio yang menghitung dengan cara mengurangi persediaan dari aset lancar dan membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Persediaan adalah aset jangka pendek dengan likuiditas rendah dan sering terjadi fluktuasi harga yang seringkali mengakibatkan kerugian saat direalisasikan. Dengan demikian, rasio cepat lebih cocok untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Standar rata-rata industri untuk *quick ratio* dikatakan baik jika nilai rasio lebih dari 150%, semakin tinggi rasio ini

maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dibayarkan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{“Quick Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Inventory} / \text{Current Liabilities”}$$

Tabel 6. *Quick Ratio* (QR) Tahun 2020 – 2022

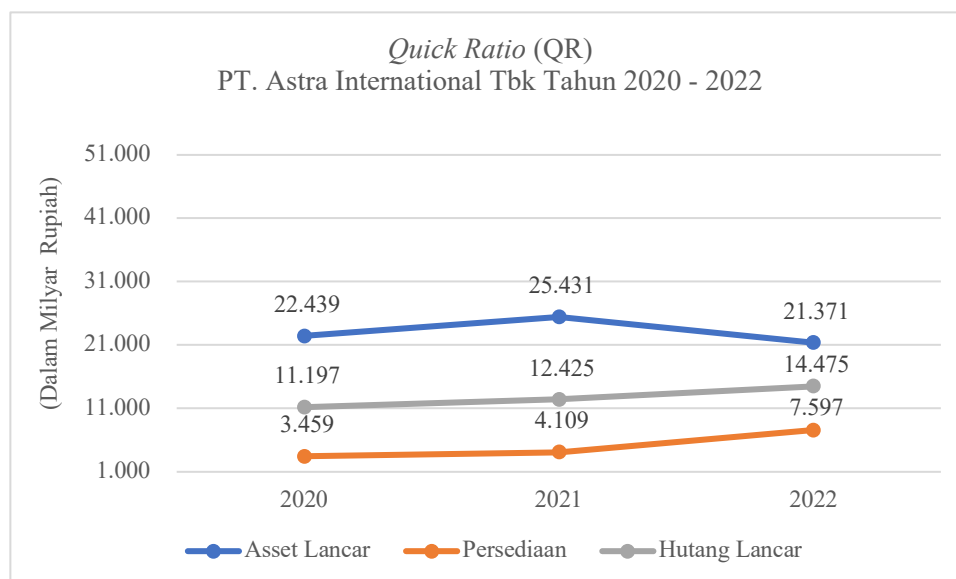
Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
2020	22.439	3.459	11.197	170%
2021	25.431	4.109	12.425	172%
2022	21.371	7.597	14.745	93%
Rata-Rata QR				145%

Sumber: Data Penelitian (2023)

Pada tahun 2020 rasio cepat PT. Astra International Tbk sebesar 170%, pada tahun 2021 rasio cepat sebesar 172%, dan pada tahun 2022 rasio cepat sebesar 93%. Hal ini disebabkan karena menurunnya aset lancar pada tahun 2021 ke tahun 2022 sedangkan pada persediaan dan hutang lancar mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Rata-rata QR pada PT. Astra International Tbk untuk periode 2020 sampai dengan 2022 adalah sebesar 145%. Sedangkan rata-rata industri QR adalah 150% [11]. PT. Astra International Tbk berada dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena menurunnya aset lancar pada tahun 2021 ke tahun 2022 sedangkan pada persediaan dan hutang lancar mengalami kenaikan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan grafik dibawah ini, diketahui bahwa pada aset lancar selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan, lalu pada persediaan selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan. Sedangkan hutang lancar pada PT. Astra International Tbk selama tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan yang tidak signifikan.



Sumber: Data Penelitian (2023)

Gambar 6. Grafik *Quick Ratio* (QR) Tahun 2020 – 2022

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan untuk GPM pada PT. Astra dilihat dari rata-rata GPM PT Astra International Tbk sebesar 10,54% sedangkan untuk rata-rata standar industri GPM adalah 30%. Adapun rata-rata NPM pada PT Astra International Tbk sebesar 17,83% dimana jika dilihat dari rata-rata standar industri untuk NPM yaitu 20%. Selanjutnya untuk rata-rata ROA pada PT Astra International Tbk sebesar 14,38% dimana jika dilihat dari rata-rata standar industri untuk ROA yaitu 30%. Untuk rata-rata ROE PT Astra International Tbk sebesar 16,75% dimana jika dilihat dari rata-rata standar industri untuk ROE yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio profitabilitas PT Astra International Tbk masih berada dibawah rata-rata standar industri. Oleh karena itu masih diperlukan pengendalian atau pengelolaan pada asset, modal, penjualan serta biaya operasional Perusahaan agar dapat meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan diatas nilai standar industri.

Pada rasio likuiditas untuk rata-rata CR pada PT Astra International Tbk sebesar 183% sedangkan untuk rata-rata industri CR yaitu sebesar 200%. Kemudian untuk QR pada PT Astra International Tbk sebesar 145% namun untuk standar rata-rata industri QR yaitu sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan jika dilihat dari rasio likuiditas PT. Astra International Tbk masih dibawah rata-rata standar industri. Oleh karena itu masih diperlukan pengendalian atau pengelolaan pada asset dan modal Perusahaan agar dapat meningkatkan rasio likuiditas perusahaan diatas nilai standar industri.

Referensi

- [1] Y. Arsita, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY, TBK," *JIMPS (Jurnal Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 152–167, Jan. 2021, doi: 10.38035/jmpis.v2i1.
- [2] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.
- [3] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia, 2018.
- [4] Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [5] D. Nurdiniah, "LIQUIDITY , PROFITABILITY , SOLVENCY AND GOING CONCERN AUDIT OPINION ACCEPTANCE : THE ROLE OF FIRM SIZE AS A MODERATION LIKUIDITAS , PROFITABILITAS , SOLVABILITAS , DAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN : PERAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI," vol. 2, pp. 182–204, 2023, doi: 10.20473/baki.v8i2.43269.
- [6] C. J. Zutter and S. B. Smart, *Principles of Managerial Finance FIFTEENTH EDITION*. 2019.
- [7] A. A. Cholil, "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITASUNTUK MENILAI KINERJA KEUANGANPERUSAHAAN PT BERLINA TBKTAHUN 2014-2019," *JEMS/ (JURNAL Ekon. Manaj. Sist. INFORMASI)*, vol. 2, no. 3, pp. 401–413, 2021.
- [8] U. B. Haryoko, M. U. Albab, and A. Pratama, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, TBK," *J. Ilm. FEASIBLE Bisnis, Kewirausahaan, Kop.*, vol. 2, pp. 71–82, 2019.
- [9] F. Rahmiyatun, E. Muchtar, and R. Oktiyani, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta," *J. Ecodemica*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [10] N. H. Auliya, H. Andriyani, Hardani, and Dkk, *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- [11] S. Maida, W. S. Manoppo, J. V Mangindaan, P. Studi, and A. Bisnis, "Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk," *Productivity*, vol. 2, no. 7, 2021.
- [12] N. Kamila, T. M. Adhi, and D. S. Aji, "The Influence of Tax Avoidance , Cash Flow Operations , Firm Size and Return on Assets on The Cost of Debt in Coal Mining Companies in Indonesia," no. November 2023, pp. 116–127.